



## Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri dan Motivasi Menjalani Kemoterapi pada Pasien Ca Mammae di RSI Sultan Agung Semarang

Naila Hilya <sup>1\*</sup>, Ahmad Ikhlasul Amal <sup>2</sup>, Erna Melastuti <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email : [nailahilya@gmail.com](mailto:nailahilya@gmail.com)

Alamat: Jl. Kaligawe Raya Km.4 Semarang Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: [nailahilya@gmail.com](mailto:nailahilya@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [ahmad.ikhlasul@unissula.ac.id](mailto:ahmad.ikhlasul@unissula.ac.id) <sup>2</sup>, [ername1205@gmail.com](mailto:ername1205@gmail.com) <sup>3</sup>

**Abstract.** Based on statistical data, Ca Mammae is the most prevalent cancer type found in the female population in Central Java. Patients undergoing chemotherapy are at risk of experiencing psychological stress, which can impact their self-acceptance and motivation to continue their treatment. The purpose of this study is to examine the correlation between family support and its impact on self-acceptance levels and motivation to undergo chemotherapy in breast cancer patients at RSI Sultan Agung Semarang. This research uses a non-experimental, quantitative design with a cross-sectional approach. Data collection occurred from October to December 2024 at the Ma'wa room of RSI Sultan Agung Semarang, with a sample of 77 respondents selected through purposive sampling. The statistical analysis employed the Somer's method. The results showed that the average age of the respondents was 49 years, all were female, and most were married. On average, the participants were in their sixth chemotherapy cycle and had been diagnosed with breast cancer for approximately 25 months. The majority of respondents had good family support, high self-acceptance, and strong motivation to undergo chemotherapy. The data analysis revealed a significant correlation between family support and self-acceptance in chemotherapy patients, with a p-value of 0.021 ( $< 0.05$ ), as well as a significant relationship between family support and chemotherapy motivation, with a p-value of 0.003 ( $< 0.05$ ).

**Keywords :** Family support, self-acceptance, motivation, chemotherapy

**Abstrak.** Berdasarkan data statistik, Ca Mammae berada pada posisi pertama sebagai jenis kanker paling banyak ditemukan pada populasi wanita di wilayah Jawa Tengah. Pasien yang menjalani kemoterapi berisiko mengalami tekanan psikologis yang dapat memengaruhi penerimaan diri dan motivasi dalam menjalani pengobatan. Studi ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis korelasi antara peran dukungan keluarga terhadap tingkat penerimaan diri serta motivasi menjalani kemoterapi terhadap pasien Ca Mammae di RSI Sultan Agung Semarang. Studi ini menerapkan rancangan penelitian non-eksperimental bersifat kuantitatif dengan model cross sectional. Proses perolehan data dijalankan pada bulan Oktober hingga Desember 2024 di ruang Ma'wa RSI Sultan Agung Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden menggunakan teknik purposive sampling. Analisis statistik yang diterapkan dalam kajian ini memanfaatkan metode somer's. Berdasarkan analisa data, diperoleh hasil responden rata-rata berusia 49 tahun, seluruhnya seluruhnya berjenis kelamin perempuan, dan mayoritas berstatus menikah. Rata-rata responden sedang menjalani siklus kemoterapi keenam dan telah terdiagnosis kanker payudara selama 25 bulan. Mayoritas responden berada pada kategori dukungan keluarga yang baik, penerimaan diri yang tinggi, dan motivasi menjalani kemoterapi yang tinggi. Analisis data membuktikan adanya korelasi bermakna antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pasien yang menjalani kemoterapi dengan p value 0.021 ( $< 0.05$ ) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalani kemoterapi dengan p value 0.003 ( $< 0.05$ ).

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Penerimaan Diri, Motivasi, Kemoterapi

### 1. LATAR BELAKANG

Kanker payudara atau Ca Mammae yaitu kondisi medis yang terjadi akibat mutasi genetik pada sel-sel payudara, menyebabkan perkembangan sel tidak normal yang bisa menyebar ke

bagian tubuh lainnya (Sobri et al., 2018). Kondisi ini menjadi ancaman serius bagi kesehatan wanita, dengan peningkatan kasus yang signifikan di Jawa Tengah dari 28,7 per 100.000 perempuan pada 2018 menjadi 40,5 per 100.000 perempuan di tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Data statistik Pemkot Semarang menunjukkan tren serupa dengan peningkatan insiden dari 31,7% pada 2015 menjadi 32,9% di tahun 2016.

Kemoterapi sebagai pilihan pengobatan utama membawa tantangan kompleks bagi pasien. Penelitian mengungkapkan individu yang sedang menjalani kemoterapi mempunyai kemungkinan 2-3 kali lebih tinggi menerima tekanan psikologis dibandingkan pasien tanpa kemoterapi (Andriyani, 2021). Manifestasi tekanan ini meliputi stres, kecemasan, harga diri rendah, dan kesulitan penerimaan diri. Penelitian di Dianita (2020) melaporkan hanya 28% dari 125 pasien kanker payudara yang memiliki penerimaan diri positif, sementara Penelitian Aldilla (2022) mencatat 37% pasien sering absen dari jadwal kemoterapi karena alasan psikologis. Lebih mengkhawatirkan lagi, Mashood et al. (2023) menemukan 41% pasien tidak rutin melakukan kontrol dengan alasan merasa sudah sehat.

Penerimaan diri pada pasien kanker payudara mencerminkan kondisi psikologis dimana individu mampu menerima kenyataan penyakitnya dan kebutuhan akan perawatan medis (Retnaningsih, 2021). Proses ini dimulai dari tahap shock hingga penerimaan, namun tidak semua pasien berhasil mencapai tahap akhir. Motivasi, yang didefinisikan sebagai dorongan kuat untuk sembuh melalui kepatuhan terhadap program pengobatan, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan terapi (Andriyani, 2021). Beberapa penelitian membuktikan bahwa pasien dengan motivasi tinggi menunjukkan kepatuhan lebih baik dalam menyelesaikan siklus kemoterapi (Mashood et al., 2023; Pradana & Hasan, 2021).

Dukungan keluarga memegang peran vital dalam perjalanan pengobatan pasien. Bentuk dukungan seperti pendampingan ke rumah sakit, pengingat jadwal pengobatan, dan pemberian semangat terbukti meningkatkan motivasi pasien menghadapi kemoterapi (Armiyati & Chrisdianto, 2021). Perawat, sebagai tenaga medis yang paling sering berhubungan langsung dengan pasien, memiliki peran penting dalam memberdayakan keluarga melalui pemberian edukasi dan konseling untuk meningkatkan dukungan yang diberikan (Maryatun & Mumpuningtias, 2020). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri dan motivasi menjalani kemoterapi pada pasien Ca Mammae di RSI Sultan Agung Semarang.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan *cross-sectional*, dimana pengumpulan data dilaksanakan dalam satu periode waktu untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang dengan periode pengambilan data berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang dengan rata-rata 95 pasien per bulan (Sugiyono, 2015). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengaplikasikan metode purposive sampling dengan perhitungan rumus *Slovin* (Arikunto, 2013), menghasilkan sampel sebanyak 77 responden.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga kuesioner tervalidasi. Pertama, kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan berdasarkan teori Nursalam, (2017), mencakup 12 item pertanyaan dengan empat dimensi: dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Kedua, kuesioner penerimaan diri yang diadaptasi dari teori Grinder dalam Parista (2008), terdiri dari 12 item yang mengukur aspek fisik, psikis, sosial, dan moral. Ketiga, kuesioner motivasi menjalani kemoterapi yang diadaptasi dari Pratiwi (2016), berisi 15 pertanyaan dengan 14 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*.

Seluruh kuesioner menggunakan skala Likert empat poin, dengan penilaian berbeda untuk item *favorable* dan *unfavorable* (Sugiyono, 2016). Karakteristik demografis partisipan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, siklus kemoterapi, dan lama terdiagnosis kanker payudara. Analisis data menggunakan teknik statistik uji *somer's* untuk menguji hubungan antar variabel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

Variabel	Mean	Standar Deviasi (SD)	Min-Maks
Usia	49.03	9.159	34-69

Berdasarkan analisis data demografis, ditemukan bahwa rerata usia partisipan penelitian adalah 49.03 tahun dengan standar deviasi 9.159. Rentang usia partisipan bervariasi dari 34 tahun hingga 69 tahun. Dalam konteks perkembangan Ca Mammae, faktor usia

memainkan peran yang signifikan sebagai determinan risiko, khususnya pada wanita yang berada di fase akhir usia produktif. Fenomena ini terkait dengan perubahan fungsi hormonal dan penurunan fungsi sistem imun yang dapat memicu pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara. Hal ini diperkuat oleh penelitian Widodo (2021) yang mengungkapkan bahwa penurunan sistem imun pada kelompok usia tersebut menurunkan kemampuan tubuh dalam mendeteksi dan menghancurkan sel-sel kanker, dengan peningkatan risiko hingga 65%. WHO (2020) juga melaporkan peningkatan insiden kanker payudara pada usia produktif 40-50 tahun.

Berdasarkan analisis terhadap karakteristik usia, peneliti mengasumsikan karakteristik usia responden yang rata-rata 49 tahun memiliki korelasi positif dengan tingkat penerimaan diri dan motivasi untuk menjalani pengobatan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pasien pada usia produktif masih memiliki tanggung jawab terhadap keluarga. Asumsi ini selaras dengan penemuan oleh Rahmawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa 83% responden berusia 40-50 tahun memiliki motivasi sembuh yang tinggi karena masih memiliki tanggungan keluarga dan peran sosial yang aktif dalam masyarakat.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	0	0
Perempuan	77	100.0
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan responden Ca Mammae yang menjalani kemoterapi berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2021) yang menemukan bahwa 98,7% kasus kanker payudara terjadi pada perempuan. Perempuan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami Ca Mammae dibandingkan laki-laki akibat kadar estrogen yang lebih tinggi. Meskipun hormon seks (estrogen, progesteron, dan testosteron) dimiliki oleh kedua jenis kelamin, kadar hormon estrogen dan progesteron pada wanita lebih tinggi dibandingkan yang ditemukan pada pria (Yulianti et al., 2016). Ketika wanita mempunyai tingkat hormon estrogen dan progesteron lebih tinggi dari normalnya, risiko kanker payudara akan meningkat karena adanya paparan estrogen berkepanjangan yang tidak diimbangi dengan pengaruh progesteron (Hero, 2020).

Kondisi ini menjadikan perempuan sebagai kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam penanganan kanker payudara, terutama dalam aspek dukungan selama menjalani pengobatan kemoterapi. Peneliti berasumsi bahwa karakteristik responden yang seluruhnya perempuan berkaitan dengan tingkat penerimaan diri dan motivasi dalam menjalani kemoterapi, dimana peran ganda mereka sebagai ibu dan istri dapat menjadi faktor pendorong untuk segera pulih dan kembali menjalankan fungsi dalam keluarga (Rahmawati, 2022).

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

<b>Status Pernikahan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menikah	63	81.8
Janda	14	18.2
Belum/tidak menikah	0	0.0
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa mayoritas responden berstatus menikah yaitu sebesar 81.8%. penelitian tersebut sejalan dengan studi yang menemukan 82% pasien Ca Mammae yang sedang berada pada proses pengobatan kemoterapi berstatus menikah (Widodo et al., 2021). Status pernikahan memiliki peran penting karena pasien yang menikah mendapatkan dukungan langsung dari pasangan dalam bentuk pendampingan selama pengobatan dan dukungan emosional (Rahman et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa status pernikahan berkorelasi positif terhadap penerimaan diri dan motivasi menjalani pengobatan, dimana pasien yang mendapat dukungan dari pasangan cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi untuk sembuh. Asumsi ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa dukungan dari keluarga, terutama pasangan, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengobatan, dengan tingkat motivasi mencapai 85% (Kim et al., 2023).

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Siklus Kemoterapi**

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Siklus Kemoterapi di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi (SD)</b>	<b>Min-Maks</b>
-----------------	-------------	-----------------------------	-----------------

Siklus kemoterapi	<b>3.43</b>	<b>2.239</b>	<b>1-8</b>
-------------------	-------------	--------------	------------

Penelitian ini mengungkapkan rata-rata responden sedang menjalani siklus kemoterapi ke 3.43 dengan standar deviasi 2.239. Responden paling singkat sedang menjalani siklus kemoterapi ke 1 dan paling lama sedang menjalani siklus kemoterapi ke 8. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap awal hingga pertengahan proses kemoterapi. Hasil studi ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2020) yang menyebutkan rata-rata pasien Ca Mammae sedang berada pada siklus ke 4-6 kemoterapi, namun jumlah siklus dapat bervariasi tergantung pada stadium kanker, kondisi pasien, dan protokol pengobatan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa variasi jumlah siklus kemoterapi yang ditemukan mencerminkan kompleksitas pengobatan kanker payudara yang memerlukan pendekatan personal. Perbedaan karakteristik individual pasien, stadium kanker, dan respon terhadap pengobatan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan jumlah siklus yang diperlukan. Kondisi ini juga mengindikasikan pentingnya dukungan keluarga yang berkelanjutan, mengingat proses kemoterapi bisa berlangsung dalam jangka waktu yang bervariasi dan membutuhkan ketahanan fisik maupun mental dari pasien. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati et al. (2023) menyebutkan, pasien yang memperoleh dukungan optimal dari anggota keluarga mempunyai motivasi 85% lebih tinggi dalam menjalani seluruh siklus kemoterapi berbanding dengan mereka yang kurang mendapatkan sokongan keluarga yang cukup.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terdiagnosa**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terdiagnosa Ca Mammae di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi (SD)</b>	<b>Min-Maks</b>
Lama Terdiagnosa (bulan)	<b>25.10</b>	<b>19.691</b>	<b>1-60</b>

Hasil analisa menemukan bahwa rerata lama waktu responden terdiagnosis Ca Mammae adalah 25 bulan, dengan rentang waktu minimum 1 bulan dan maksimum 60 bulan. Pasien yang sudah terdiagnosis lebih dari 24 bulan umumnya telah melewati fase pengobatan

primer dan sedang menjalani pengobatan lanjutan atau pemantauan (Sulistyowati & Hartono, 2021). Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil 65% responden dengan waktu diagnosis lebih dari 2 tahun mempunyai tingkat penerimaan diri yang lebih baik dibandingkan pasien yang baru terdiagnosis.

Berdasarkan hasil analisa tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa rerata lama diagnosis 25 bulan mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah melewati fase penyesuaian awal terhadap diagnosis kanker payudara. Asumsi ini didukung oleh penelitian yang menemukan pasien dengan waktu diagnosis lebih dari 18 bulan mempunyai tingkat adaptasi psikologis yang lebih baik, dengan skor penerimaan diri mencapai 75% lebih tinggi dibanding pasien yang baru terdiagnosis (Kusuma et al., 2022).

### **Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	69	89.6
Cukup	8	10.4
Kurang	0	0.0
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisa diperoleh sebagian besar responden berada pada kategori dukungan keluarga baik yaitu sejumlah 69 responden atau sebesar 89.6%. Dukungan yang berasal dari keluarga merupakan bantuan dari keluarga guna memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi individu yang sedang sakit (Friedman, 2014). Sependapat dengan Kurnia, (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap individu yang sakit dan sedang menjalani kemoterapi berada dalam kategori baik sebesar 82,5%.

Peneliti berasumsi bahwa untuk menumbuhkan penerimaan diri dan motivasi dalam menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara, diperlukan dukungan keluarga yang tinggi. Peneliti berpendapat bahwa kekuatan internal individu akan lebih berkembang apabila didukung oleh kekuatan eksternal, seperti dukungan keluarga, serta dengan adanya keyakinan diri yang tumbuh dari dalam diri pasien itu sendiri. Analisa tersebut sesuai dengan penelitian dari Sari & Wijayanti, (2021) menyebutkan bahwa kekuatan internal pasien Ca Mammae dapat lebih maksimal apabila didukung oleh kekuatan eksternal berupa dukungan keluarga, karena

keluarga berperan sebagai katalisator yang memperkuat ketahanan mental dan semangat juang pasien dalam menghadapi penyakitnya.

### Distribusi Frekuensi Penerimaan Diri

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penerimaan Diri di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

Penerimaan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	67	87.0
Sedang	10	13.0
Rendah	0	0.0
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan menunjukkan tingkat penerimaan diri yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 87%. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Widodo (2021) yang mengindikasikan bahwa 78.5% pasien kanker payudara memiliki penerimaan diri yang baik setelah diagnosis. Tingginya penerimaan diri pada pasien kanker payudara ini mengindikasikan bahwa responden telah mampu memahami dan menerima kondisi penyakitnya dengan baik, termasuk perubahan fisik dan psikologis yang dialami selama proses pengobatan.

Dari temuan penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa tingginya penerimaan diri yang baik mencerminkan keberhasilan sistem pendukung seperti dukungan keluarga dalam membantu pasien beradaptasi dengan kondisi penyakitnya. Asumsi ini didukung oleh penelitian yang mengindikasikan, responden dengan sistem pendukung yang baik memiliki tingkat penerimaan diri 75% lebih tinggi dibandingkan pasien dengan sistem pendukung yang kurang (Hartati & Permana, 2021).

### Distribusi Frekuensi Motivasi Menjalani Kemoterapi

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Menjalani Kemoterapi di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

Motivasi menjalani kemoterapi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	63	81.8
Sedang	14	18.2



Rendah	0	0.0
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan analisa yang dilakukan, didapatkan mayoritas responden memiliki motivasi menjalani kemoterapi tinggi. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian (Widyastuti, 2021) yang menunjukkan bahwa 83% pasien ca mammae memiliki motivasi tinggi. Tingginya motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi ini menunjukkan bahwa pasien memiliki dorongan kuat untuk sembuh dan melanjutkan pengobatan meskipun menghadapi berbagai efek samping dari kemoterapi.

Melalui temuan penelitian ini, peneliti menduga bahwa tingginya presentase motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi merupakan hasil dari kuatnya sistem dukungan keluarga yang dimiliki oleh mayoritas dari responden. Dukungan keluarga yang optimal mampu memberikan perlindungan dan ketenangan bagi pasien, sehingga meningkatkan keyakinan mereka untuk terus berjuang melawan penyakit melalui kemoterapi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Hartati, 2022) yang mengungkapkan bahwa peran dukungan keluarga yang konsisten dan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam mempertahankan motivasi pasien kanker selama menjalani rangkaian pengobatan yang panjang.

#### Hasil Uji Somer's

**Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Pasien Ca Mammae yang Menjalani Kemoterapi di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

		Dukungan Keluarga			Total	r	p
		Kurang	Cukup	Baik			
<b>Penerimaan Diri</b>	Rendah	0	0	0	0	0,45	0,02
	h					5	1
	Sedang	0	5	5	10		
	Tinggi	0	3	64	67		
<b>Total</b>		0	8	69	77		

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi, ditemukan terdapat hubungan yang signifikan

diantara kedua variabel dengan nilai  $P$  value  $0.021 < 0.05$  dan nilai kekuatan korelasinya  $0.455$  yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasinya berada pada kategori sedang ( $0.400-0.600$ ) dengan arah positif. Dukungan keluarga yang optimal terbukti berdampak untuk membentuk penerimaan diri yang positif pada pasien. Penelitian ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat penerimaan diri 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang (Rahmawati et al., 2023).

Sari & Permana, (2022) memaparkan bahwa dukungan keluarga juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk menghadapi perubahan fisik akibat pengobatan. Keluarga yang aktif terlibat dalam perawatan pasien dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung proses penerimaan diri. Berdasarkan hasil analisa tersebut, peneliti berasumsi bahwa kuatnya hubungan antara dukungan keluarga dan penerimaan diri mencerminkan pentingnya peran keluarga sebagai support system utama pasien. Asumsi ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa 85% pasien dengan dukungan keluarga yang optimal mampu mencapai penerimaan diri yang positif dalam waktu 6 bulan setelah diagnosis (Hartati & Sutrisno, 2023).

### Hasil Uji Somer's

**Tabel 10 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Ca Mammae di RSI Islam Sultan Agung Semarang Bulan Oktober-Desember 2024**

		Dukungan Keluarga			Total	r	p
		Kuran g	Cuku p	Baik			
Motivasi	Rendah	0	0	0	0	0,48	0,00
	Sedang	0	7	7	14	4	3
	Tinggi	0	1	62	63		
	<b>Total</b>	0	8	69	77		

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$  value sebesar  $0.003 < 0.05$  dan nilai kekuatan korelasinya  $0.484$  yang

menunjukkan bahwa kekuatan korelasinya berada pada kategori sedang (0.400-0.600) dengan arah positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memiliki peran vital dalam membangun dan mempertahankan motivasi pasien selama menjalani serangkaian pengobatan kemoterapi. Motivasi yang kuat sangat diperlukan mengingat kemoterapi merupakan pengobatan jangka panjang dengan berbagai efek samping yang harus dihadapi pasien (Rahman et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisa diatas, penulis berpendapat bahwa tingginya jumlah responden dengan motivasi tinggi pada kelompok dukungan keluarga baik mencerminkan peran keluarga sebagai pelindung yang membantu pasien mengatasi tekanan dan kesulitan yang muncul selama kemoterapi. Asumsi ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa kehadiran dukungan keluarga dapat menurunkan risiko penghentian kemoterapi secara prematur hingga 70% (Kurniawan & Dewi, 2023).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisa mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Dan Motivasi Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Ca Mammae Di RSI Sultan Agung Semarang disimpulkan, berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan rerata responden berusia 49 tahun. Berdasarkan karakteristik responden dengan jenis kelamin didapatkan hasil semua responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan mayoritas responden berstatus menikah. Karakteristik responden berdasarkan siklus kemoterapi rata-rata responden sedang menjalani siklus ke 6. Karakteristik responden berdasarkan lama terdiagnosa rata-rata responden telah terdiagnosa Ca Mammae selama 25 bulan. Berdasarkan dukungan keluarga mayoritas responden berada dalam kategori dukungan keluarga baik. Berdasarkan penerimaan diri mayoritas responden memiliki penerimaan diri tinggi. Berdasarkan motivasi menjalani kemoterapi sebagian besar responden memiliki motivasi menjalani kemoterapi tinggi. Menggunakan uji *somer's* pada hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri didapatkan hasil *p value*  $0,021 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Pada hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi menjalani kemoterapi menggunakan uji *somer's* didapatkan hasil *p value*  $0,003 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan antara dukungan keluarga, penerimaan diri, dan motivasi pasien kanker payudara, serta dijadikan sumber referensi untuk pembelajaran khususnya di bidang disiplin ilmu

keperawatan mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam memberikan motivasi dan pendampingan kepada pasien ca mammae selama menjalani pengobatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Dr. Ns. Ahmad Ikhlasul Amal, S.Kep., MAN selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik. Juga kepada dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan juga pengarahan dalam proses skripsi ini. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Kholil Abdul Rozaq dan Ibu Mahmudah, beserta adik kandung saya Wafa Ubaidillah yang merupakan motivator utama dan mempunyai andil yang paling besar kepada penulis. Terimakasih untuk motivasi, semangat, nasehat, waktu, biaya, keikhlasan, kesabaran, dan doa kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak RSI Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin untuk menggunakan fasilitasnya sebagai tempat pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aldilla. (2022). Pengalaman penyintas kanker payudara stadium lanjut lokal yang telah menyelesaikan pengobatan kemoterapi: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13, 75–82.
- Al-Zoubi, H., Rieger, A., Steinberger, P., Pelz, W., Haseneder, R., & Härtel, G. (2015). Optimization study for treatment of acid mine drainage using membrane technology. *Separation Science and Technology*, 45(14), 2004–2016. <https://doi.org/10.1080/01496395.2010.480963>
- Andriyani. (2021). Pengaruh Kemoterapi terhadap Gangguan Psikologis pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi Klinis*, 9(2), 56-63.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armiyati, Y., & Chrisdianto, K. (2021). Faktor Risiko Putusnya Pengobatan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Onkologi Klinik*, 25(2), 78–85.
- Dewi, T. K., Mandasari, K., & Pratiwi, L. D. (2018). *Pengaruh Metoda Distribusi Dan Laju Alir Udara Pada Proses Pencucian Katalis Zeolit Secara Fluidisasi*. 22(1), 293–302.
- Danita. (2020). Acceptance of Illness Dalam Mengevaluasi Domain Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Endurance*, 8(1), 115–125. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1809>

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Laporan Statistik Kesehatan Jawa Tengah 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Gabriel, A. A., Solikhah, A. F., & Rahmawati, A. Y. (2021). Tensile Strength and Elongation Testing for Starch-Based Bioplastics using Melt Intercalation Method: A Review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1858(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1858/1/012028>
- Karima, N., Pratiwi, L., Apridamayanti, P., Prof, J., & Nawawi, H. H. (2019). Identifikasi Senyawa Kuersetin Ekstrak Etil Asetat Daun Senggani (*Melastoma malabathricum* L.) Dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT). *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), 1–5.
- Lumbantoruan, P., & Yulianti, E. (2016). Pengaruh Suhu terhadap Viskositas Minyak Pelumas (Oli). *Jurnal Sainmatika*, 13(2), 26–34.
- Martha Fitriani, I., Cendikiawan, A., Kurniawan, R., Tika Aprilia, K., Totok Winarno, I., Studi Teknik Elektronika, P., Teknik Elektro, J., & Negeri Malang, P. (2016). Sistem Pengusir Tikus Berbunyi Jangkrik pada Tanaman Padi Bertenaga Surya. *Prosiding SENTIA*, 8, 111–115.
- Maryatun, S., & Mumpuningtias, D. . (2020). Peran Perawat dalam Memberdayakan Keluarga Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Keperawatan & Kebidanan*, 11(2), 120–126.
- Mashood, Mardhiyati, A., Achoki, T., & Yuwono, B. (2023). Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 30–39.
- Nita, K., & Septiana, T. (2012). Pembuatan Dan Uji Kemampuan Membran Kitosan Sebagai Membran Ultrafiltrasi Untuk Pemisahan Zat Warna Rhodamin B. *Molekul*, 7(1), 43–52.
- Nugroho, U. (2019). Analisis Biomekanika Forehand Groundstruke Atlet Yuniior Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 1(1), 49–62.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Parista. (2008). Studi Kasus Penerimaan Diri Transeksual Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 47–56.
- Pradana, A. A. G. ., & Hasan, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1).
- Pratiwi, T. K. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsu. Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 157–163. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i2.615>
- Rahmawati, D., Lumakto, G., & Kesa, D. D. (2020). Generasi digital natives dalam praktik konsumsi berita di lingkungan digital. *Communications*, 2(2), 74–98.

- Ramadhan, R., Syah, T. Y. R., Inradewata, R., & Fajarwati, D. (2020). Determination of Factory Location PT. Kelola Lingkungan Kita Using Factor Rating. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 04(32), 435–438.
- Ratnasari, V. A., Nursalam, N., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Terapi Suportif Edukatif Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 150–160.
- Retnaningsih. (2021). Pengaruh Kemoterapi terhadap Kondisi Fisik Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Medikal*, 5(1), 15–22.
- Sobri, F. B., Azhar, Y., Wibisana, I. G., & Rachman, A. (2018). *Manajemen Terkini Kanker Payudara*. Sagung Seto.
- Soeka, Y. S., & Sulistyono, J. (2022). Bioproses Penguraian Limbah Cair Buangan Industri Pangan Dan Non-Pangan Berbasis Biosurfaktan. *Bionature*, 23(2), 91. <https://doi.org/10.35580/bionature.v23i2.35848>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhartatik, N., Widanti, Y. A., Wulandari, Y. W., & Lestari, W. N. (2020). Yoghurt susu biji ketapang (*Terminalia catappa* L) dengan variasi jenis starter dan lama fermentasi. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 11(2), 77. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v11i2.5575>
- Suryanegara, L., Fatriasari, W., Zulfiana, D., Anita, S. H., Masruchin, N., Gutari, S., & Kemala, T. (2021). Novel antimicrobial bioplastic based on PLA-chitosan by addition of TiO<sub>2</sub> and ZnO. *Journal of Environmental Health Science and Engineering*, 19(1), 415–425. <https://doi.org/10.1007/s40201-021-00614-z>
- Zaky, M., Mufti, A., & Rahman, A. (2018). Perancangan Sistem Kendali Berbasis Gps (Global Positioning System) Pada Kapal Tanpa Awak. *Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, Dan Elektro*, 3(2), 60–67